



Pusat Analisis Keparlemenan  
Badan Keahlian Setjen DPR RI

## KONSER MUSIK DAN PARIWISATA INDONESIA

**Sulis Winuruni**

Analisis Legislatif Ahli Madya

[sulis.winuruni@dpr.go.id](mailto:sulis.winuruni@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Selama tiga tahun terakhir, sektor pariwisata di Indonesia sangat terpuak akibat pandemi Covid-19. Saat ini, setelah pandemi mereda dan PPKM dicabut, sektor pariwisata terlihat bangkit kembali, salah satunya mulai bermunculannya berbagai *event* konser musik. Bisa dikatakan, tahun 2023 adalah momen kembalinya festival dan konser musik setelah pandemi Covid-19. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya daftar konser musik yang akan diselenggarakan hingga akhir tahun 2023. Sebut saja *The 90s Festival* yang akan diselenggarakan pada 12–13 Agustus 2023 di Gambir Expo Kemayoran Jakarta. Kemudian *Asian Sound Syndicate Vol. 2* yang akan diselenggarakan pada 26–27 Agustus 2023 di West Parking JIEXPO Kemayoran, Jakarta. Selanjutnya *Soundrenaline 2023* yang rencananya akan diselenggarakan pada 2–3 September 2023 di Karnaval Ancol, Jakarta. Selain *Soundrenaline*, ada juga *Synchronize Fest*. *Synchronize Fest* adalah festival musik multi-genre dan lintas generasi berskala nasional, karena menampilkan ratusan artis dari dekade 60-an, 70-an, 80-an, 90-an, hingga 2000-an. Tahun ini, *Synchronize Fest* akan digelar pada 1–3 September 2023 di Gambir Expo Kemayoran, Jakarta. Ada juga band *Bring Me The Horizon* (BMTH) yang akan hadir ke Jakarta pada November 2023. Kemudian konser Coldplay yang akan diselenggarakan pada 15 November 2023 di Stadion Utama Gelora Bung Karno (GBK), Jakarta. Meski masih diselenggarakan jelang akhir tahun, tiket konser bertajuk *Coldplay Music of Spheres World Tour 2023* itu sudah habis terjual selama tiga hari penjualan dengan harga sangat mahal, yaitu Rp960 ribu (terendah) dan Rp13,2 juta (tertinggi), sudah termasuk *fee* dan pajak.

Tingginya antusiasme masyarakat terhadap rencana konser Coldplay adalah sebuah pencapaian positif bagi industri pertunjukan atau wisata musik di Indonesia. Terlebih lagi, konser-konser grup musik bulan sebelumnya (pascapandemi), seperti Blackpink dan Deep Purple, juga berlangsung sukses. Faktanya, bukan hanya rencana konser Coldplay yang mendapat sambutan luar biasa. Hal serupa dialami musisi-komposer asal Kanada, David Foster, yang menggelar konser *Hitman David Foster and Friends* di Sentul International Convention Center (SICC), Bogor, pada 12 Agustus 2023. Setidaknya fenomena ini memberikan dua catatan khusus. *Pertama*, para penyelenggara industri pertunjukan internasional menganggap Indonesia memiliki basis penggemar yang kuat dan besar. *Kedua*, Indonesia dinilai sebagai tempat konser yang ideal dan mampu menjaga keberlanjutannya karena bisa menyelenggarakan konser berskala internasional dengan aman dan nyaman, serta mampu mengelola penonton secara baik. Konser musik memiliki peran besar dalam mempromosikan Indonesia ke masyarakat luas, mendatangkan wisatawan mancanegara, hingga menarik investasi di berbagai sektor. Sebagai gambaran konser musik Coldplay, dengan asumsi pengeluaran untuk konser mencapai US\$1.000–2.000 per orang, dampak ekonomi konser Coldplay bisa mencapai US\$ 20–25 juta. Nilai ekonomi itu antara lain berasal dari reservasi hotel di sekitar GBK, makanan dan minuman, penjualan pernak-pernik UMKM, penjualan tiket, dan transportasi. Wisata musik ini bahkan ditargetkan mampu menyerap 4,4 juta lapangan kerja.

Konser musik menjadi kesempatan untuk mengembalikan performa industri *event* seperti sebelum pandemi. Pada salah satu survei yang dilakukan oleh Indonesia Event Industri Council (IVENDO), nilai *event* yang diterima oleh 130 anggota IVENDO setelah pandemi melandai mencapai sekitar Rp423 miliar. Angka ini masih cukup kecil dibandingkan potensi bisnis sebelum pandemi yang mencapai Rp164 triliun per tahun. Artinya, pertumbuhan subsektor musik pascapandemi Covid-19 masih perlu didorong. Terlebih Kemenparekraf tahun ini menargetkan 3.000 *event* dengan dampak ekonomi sekitar Rp170 triliun. Antusiasme pemusik, penyelenggara, dan penikmat musik yang tinggi merupakan peluang pesatnya pertumbuhan subsektor musik. Diharapkan, pertumbuhan yang sangat pesat ini menjadi langkah awal dalam mendukung kebangkitan pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia.

## Atensi DPR

Komisi X DPR RI perlu mendorong pemerintah untuk memaksimalkan pertumbuhan subsektor musik, yaitu dengan menyelenggarakan berbagai *event* musik yang aman, nyaman, dan damai. Upaya ini merupakan langkah untuk menjaga kepercayaan semua pihak, bukan hanya penyelenggara, tetapi juga penonton, masyarakat secara keseluruhan, aparat keamanan, dan para pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, pemerintah juga perlu didorong untuk menyiapkan kemudahan perizinan dalam penyelenggaraan berbagai *event* musik mengingat *event* tersebut mampu menciptakan kegiatan ekonomi, menciptakan investasi, dan lapangan kerja. Supaya dampaknya bisa dirasakan secara meluas, penyelenggaraan konser musik di daerah (di luar Pulau Jawa) juga perlu didorong. Upaya ini tidak hanya untuk mendapatkan nilai tambah ekonomi dari konser musik itu sendiri, melainkan juga untuk mendorong industri pariwisata, menarik investasi di berbagai sektor, sekaligus merangsang daya saing industri musik di Tanah Air agar lebih kreatif dan mampu *go international*.

## Sumber

investor.go.id, 20 Mei 2023;  
kemenparekraf.go.id, 6 Juli 2023; dan  
kompas.com, 16 Agustus 2023.



Koordinator Sali Susiana  
Polhukam Puteri Hikmawati  
Ekkuinbang Sony Hendra P.  
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>

@anlegbkdoofficial

## EDITOR

**Polhukam**  
Simela Victor M.  
Prayudi  
Novianto M. Hantoro

**Ekkuinbang**  
Mandala Harefa  
Juli Panglima S.  
Sri Nurhayati Q.  
Sulasi Rongiyati  
Monika Suhayati

**Kesra**  
Yulia Indahri  
Trias Palupi K.  
Luthvi Febryka Nola

## LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake

Mohammad Teja  
Nur Sholikhah P.S.  
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2023